

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan salah satu hasil karya yang banyak diminati masyarakat dari berbagai kalangan usia. Baik dewasa maupun remaja, semua memiliki ketertarikan tersendiri terhadap karya sastra. Karya sastra yang digemari pun beragam, bisa berupa novel, cerpen, puisi, maupun naskah drama. Hal itu menjadi modal awal bahwa karya sastra merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk bisa menyampaikan kebenaran kepada pembacanya. Khususnya pesan-pesan maupun kritik yang hendak disampaikan oleh pengarang karya sastra tersebut. Pengarang memiliki kebebasan untuk memasukkan apapun ke dalam karyanya asalkan dengan tujuan yang positif.

Karya sastra dapat menjadi manifestasi dan representasi dari kehidupan nyata dikarenakan sastra selalu merefleksikan situasi maupun keadaan sosial masyarakatnya. Karya sastra tidak dapat dilepaskan dari kejadian-kejadian yang terjadi dalam aktivitas sehari-hari. Karya sastra muncul menjadi wujud imajinasi pengarang yang diangkat dari realita kemasyarakatan di masyarakat. Seorang pengarang yang baik akan memiliki kepekaan terhadap situasi sosial yang ada. Pengarang tidak akan menyia-nyiakan segala peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, pengarang pastinya akan banyak mengamati serta merenungkan berbagai kejadian yang dihadapi manusia. Wujud karya sastra ciptaan pengarang selain dimanfaatkan menjadi wahana hiburan sebaiknya dapat dijadikan wahana dalam mendidik, mengkritik, dan mencoba untuk memperbaiki

permasalahan yang terjadi dalam masyarakat, serta harus dapat memberi pengaruh positif bagi pembaca. Terdapat beberapa macam karya sastra, salah satunya adalah novel.

Novel ialah salah satu bentuk karya sastra yang bentuknya prosa, memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik sebagai unsur pembangunnya. Novel merupakan hasil karya pengarang yang mengisahkan tentang suatu kehidupan para tokohnya secara utuh dan kompleks. Sebuah novel biasanya berisi perihal kehidupan manusia yang melakukan interaksi dengan sesama maupun lingkungan sekitarnya. Dalam sebuah novel, seringkali pengarang berusaha dengan maksimal untuk mengarahkan para pembaca agar mengerti serta memahami nilai-nilai atau pesan-pesan tersirat seperti gambaran kenyataan kehidupan melalui cerita yang tersimpan di dalam novel.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Novel digemari baik bagi kalangan muda maupun dewasa. Hal itu terlihat dari adanya beragam jenis genre yang dibuat berdasarkan klasifikasi usia pembaca. Misalnya, novel anak-anak, remaja (*teenlit*), serta ada juga novel khusus dewasa atau umum. Novel akan memuat genrenya masing-masing, serta pengarang biasanya sudah memiliki target pembaca yang dituju sehingga baik dari segi isi maupun bahasanya juga akan disesuaikan dengan target pembaca masing-masing. Biasanya, peristiwa-peristiwa dalam novel sedikit banyak akan menggambarkan realita kehidupan asli yang ada di dalam masyarakat sehingga dapat dikaji menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Sosiologi sastra yaitu gabungan antara bidang sosiologi dengan sastra. Baik sosiologi maupun sastra mempunyai sasaran yang sama, yakni memahami hubungan manusia satu dengan manusia lainnya dalam kehidupan bermasyarakat atau kaitannya dengan manusia lain. Sosiologi sastra akan mendekati karya sastra melalui upaya untuk menginterpretasikan dan menganalisis karya sastra tersebut, baru kemudian menilai karya sastra dengan menghubungkannya dengan perihal masyarakat. Sosiologi sastra meninjau karya sastra sebagai barang ciptaan masyarakat karena diciptakan oleh masyarakat (pengarang) dan dinikmati pula oleh masyarakat (pembaca).

Sosiologi sastra melihat karya sastra dalam sangkut-pautnya dengan fakta di dunia nyata, yakni sejauh mana karya sastra akan menggambarkan kenyataan. Kenyataan yang dimaksud yakni segala hal yang terdapat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari di dunia nyata. Sosiologi sastra memberi kepedulian besar terhadap aspek dokumenter sastra yang berlandaskan bahwa sebuah karya sastra adalah representasi gejala kemasyarakatan yang banyak terjadi di sekitar masyarakat.

Sosiologi sastra melihat karya sastra sebagai arsip sosial atau cerminan zaman. Artinya, sastra dapat menjadi arsip dari realita kemasyarakatan, kebudayaan, maupun politik yang terjadi dalam masyarakat. Melalui sosiologi sastra akan dapat diketahui cerminan kehidupan masyarakat pada kurun waktu tertentu. Selain itu, melalui sosiologi sastra pula akan tampak bagaimana respon pengarang terhadap keadaan sosial masyarakat di sekitarnya. Pada akhirnya, karya sastra yang dilahirkan pun dapat bernada menentang, protes, ataupun kritik terhadap

berbagai macam hal, misalnya saja terkait politik, atau kritik terhadap situasi masyarakat pada zamannya.

Sosiologi sastra dapat dimanfaatkan untuk membedah kritik sosial yang terdapat di dalam karya sastra. Sebagaimana yang diketahui bahwa sosiologi sastra dapat mengkaji masalah sosial di dalam karya sastra yang kemudian akan memunculkan sebuah kritik. Biasanya di dalam karya sastra akan banyak ditemukan unsur kritik. Hal itu dikarenakan banyak pengarang yang sengaja memanfaatkan dan memfungsikan sastra sebagai alat penyampai kritik. Menurut Nurgiyantoro (2013: 456), suatu karya sastra yang mengutarakan kritik disebut sastra kritik, jikalau yang diutarakan adalah pelanggaran-pelanggaran sosial masyarakat maka disebut kritik sosial.

Kritik sosial tidak dapat dihindari keberadaannya dalam suatu karya sastra. Pendapat tersebut didukung oleh Rendra (dalam Rafiek, 2013:55) yang berpendapat bahwa sebagian besar karya sastra pasti memuat kritik sosial terhadap berbagai perilaku menyimpang yang terjadi dalam pembangunan. Kritik sosial pada karya sastra bisa difungsikan sebagai alat kontrol sosial. Hal itu sangat baik karena dengan begitu masyarakat pembaca dapat mengetahui sebuah kesalahan dan dapat memperbaikinya. Hal itu menunjukkan kalau kritik sosial dalam karya sastra bersifat persuasif dan berusaha untuk mengajak, mengingatkan, dan membimbing masyarakat pembacanya. Kritik sosial yang dimaksud misalnya kritik terkait kehidupan yang dijalani publik yang menyimpang dari norma sosial dan menimbulkan masalah-masalah sosial.

Keberadaan kritik sosial dapat dijumpai dalam novel. Hal itu dibuktikan oleh pendapat Nurgiyantoro (2013:455) yang mengungkapkan bahwa hampir semua novel di Indonesia semenjak awal perkembangannya hingga sekarang ini, dapat dikatakan selalu menyimpan unsur pesan kritik sosial meskipun dengan tingkat ketajaman yang berbeda-beda. Ada yang sarat akan kritik sosial, ada pula yang hanya sedikit memasukkan unsur kritik sosial.

Sejalan dengan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kritik sosial yang terdapat di dalam novel. Peneliti memilih novel karya Tere Liye karena mayoritas karya-karya yang dihasilkan oleh Tere Liye banyak disisipi kritik sosial di dalamnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya penelitian-penelitian yang juga menggunakan novel-novel karya Tere Liye untuk dianalisis kritik sosial di dalamnya yang kemudian akan dimanfaatkan menjadi penelitian relevan. Hal itulah yang kemudian menjadi dasar pemikiran bahwa Tere Liye sering menjadikan novel ciptaannya sebagai media atau alat untuk menyampaikan kritik guna menyadarkan pembacanya. Oleh sebab itu, dalam novel terbarunya yang berjudul *Janji* pun disinyalir juga akan mengandung banyak kritik sosial seperti novel-novel karangan Tere Liye sebelumnya.

Novel yang akan dikaji yakni novel berjudul *Janji* karya Tere Liye. Novel *Janji* karya Tere Liye mencakup masalah-masalah sosial yang kemudian menjadi titik awal lahirnya kritik sosial. Novel ini banyak memuat kritik terhadap publik yang sengaja ditulis untuk mencurahkan isi hati dan keresahan pengarang, mengingat pengarang merupakan bagian dari masyarakat yang juga mewakili permasalahan yang dialami oleh orang lain. Novel ini membahas berbagai

permasalahan dan pengalaman hidup yang dialami masyarakat melalui aktivitas para tokohnya, beserta watak, dan kebiasaan para tokohnya.

Novel *Janji* karya Tere Liye menceritakan tentang lika-liku perjalanan hidup para tokohnya. Para tokoh yang terdapat dalam novel ini memiliki berbagai persoalan hidup masing-masing yang dapat memberikan pelajaran serta pengalaman berharga bagi pembacanya. Misalnya saja tentang persoalan kemiskinan yang berkaitan dengan masalah ekonomi, betapa banyak masyarakat yang menderita akibat ulah orang-orang tak bertanggung jawab yang mencuri hak masyarakat miskin. Selain itu, persoalan sosial yang banyak mengingatkan serta menyadarkan masyarakat agar terus berbuat baik dan tidak berlaku jahat pada siapapun karena setiap manusia berhak untuk hidup aman dan damai.

Novel *Janji* karya Tere Liye mengisahkan tentang kehidupan para tokohnya secara jelas dan menarik. Kehidupan para tokoh di dalamnya mampu merepresentasikan apa yang banyak terjadi di sekitar masyarakat. Masalah-masalah sosial yang erat sekali dengan kehidupan masyarakat banyak disinggung dalam novel ini, seperti masalah kemiskinan, kenakalan remaja, ketidakharmonisan keluarga, masalah pendidikan, politik, agama, dan juga berbagai tindak kejahatan atau kriminalitas yang seolah tak pernah tuntas dan terus terjadi secara berulang-ulang di Indonesia. Bahkan, dapat meruntuhkan moral bangsa Indonesia.

Sejauh pengetahuan peneliti, belum ada yang meneliti tentang kritik sosial dalam novel *Janji* karya Tere Liye. Penelitian ini menarik dilakukan mengingat zaman sekarang semakin marak terjadi masalah-masalah sosial dalam kehidupan

masyarakat yang memerlukan adanya pengingat dan pengontrol kehidupan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, adanya kritik sosial pun menjadi penting dan dibutuhkan bagi masyarakat. Namun, perlu diperhatikan juga cara-cara dalam menyampaikan kritik sosial agar lebih mudah diterima masyarakat dan bisa memberi dampak besar bagi masyarakat. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh dalam menyampaikan kritik sosial yaitu melalui karya sastra dikarenakan karya sastra memiliki ciri khas tersendiri yang bisa menghibur sekaligus mendidik dan mengkritik. Karya sastra yang dipilih adalah novel dikarenakan novel lebih bersifat mimesis dan kompleks dibanding karya sastra yang lain. Hal itulah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian terkait kritik sosial yang terdapat dalam karya sastra novel.

Alasan peneliti memilih novel berjudul *Janji* karya Tere Liye dikarenakan novel ini memiliki keunikan tersendiri. Tere Liye sekaligus penulis dari novel ini telah menyuguhkan gambaran masyarakat Indonesia secara jelas dan apa adanya. Isu-isu yang diangkat pun sangat kompleks, informatif, dan relevan dengan keadaan di zaman sekarang. Teori sosiologi sastra dipilih karena novel ini sarat akan kritik sosial sehingga cocok digunakan untuk mengidentifikasi masalah sosial yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Kritik Sosial dalam Novel *Janji* karya Tere Liye: Kajian Sosiologi Sastra.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana kritik sosial yang terdapat dalam novel *Janji* karya Tere Liye?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini maka tujuan dari penelitian ini ialah “Untuk mendeskripsikan kritik sosial yang terdapat dalam novel *Janji* karya Tere Liye.”

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat dalam penelitian ini terdiri atas dua manfaat, yakni manfaat teoretis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1) Peneliti berharap penelitian ini mampu menjadi referensi yang relevan bagi peneliti berikutnya yang akan mengkaji karya sastra menggunakan teori sosiologi sastra.
- 2) Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru tentang teori kritik sosial dalam karya sastra berupa novel.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Peneliti berharap penelitian ini mampu mengedukasi dan memberi pengaruh positif kepada pembaca terkait kritik sosial yang terkandung dalam novel *Janji* yang ditulis oleh Tere Liye.
- 2) Peneliti berharap penelitian ini mampu menambah wawasan baru dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti permasalahan terkait kritik sosial dalam novel, khususnya yang menggunakan kajian sosiologi sastra.
- 3) Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi, khususnya dalam pembelajaran mata

pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks novel dan pada mata kuliah sosiologi sastra maupun apresiasi sastra di prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu analisis terkait kritik sosial di dalam novel *Janji* karya Tere Liye menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Kritik sosial mencakup kritik terkait masalah-masalah sosial penting yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto, meliputi kritik masalah kejahatan, kritik terhadap pelanggaran norma-norma masyarakat, kritik terkait masalah kemiskinan, kritik terhadap masalah generasi muda dalam masyarakat modern, kritik terhadap masalah disorganisasi keluarga, kritik terhadap masalah lingkungan hidup, kritik masalah birokrasi, kritik masalah peperangan, dan kritik terhadap masalah kependudukan.

1.6 Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, agar tidak menumbuhkan kesalahpahaman dan kerancuan terhadap judul penelitian di atas maka peneliti akan menguraikan beberapa pengertian istilah-istilah yang terkandung dalam penelitian ini.

1. Kritik sosial adalah kritik yang muncul dikarenakan adanya masalah atau problematika sosial dalam kehidupan masyarakat.
2. Novel adalah karya sastra berbentuk prosa yang mengisahkan kehidupan tokoh secara utuh mulai dari awal hingga akhir.
3. Sosiologi sastra adalah cabang ilmu yang mengkaji perihal sekelompok manusia dalam karya sastra.